

Interest In Using E-Wallets With The Utaut2 Model For Accounting Students In Bali

Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Model Utaut2 Pada Mahasiswa Akuntansi Di Bali

Ni Luh Wiwik Novianti

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Udayana, Denpasar, Indonesia

wiwiknovianti1997@gmail.com

ABSTRACT

In an increasingly advanced digital era, the transformation of information systems has changed several aspects of human life, including payment systems. This study aims to analyze the direct relationship between interest in using e-wallets using the factors of the Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2) model. The population of this study were accounting study program students from six universities in Bali. The sampling technique used was purposive sampling technique and obtained a sample of 389 respondents. The data were obtained from the answers to the questionnaires distributed previously and analyzed using SmartPLS3 software. The data analysis technique in this study uses path analysis with the SEM-PLS approach. The results of this study provide evidence that performance expectations, social influence, supporting facilities, and habits have a significant positive effect on interest in using e-wallets. While effort expectations, hedonic motivation, price value and perceived risk have no effect on interest in using e-wallets.

Keywords: *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2), E-wallet, Perceived Risk*

ABSTRAK

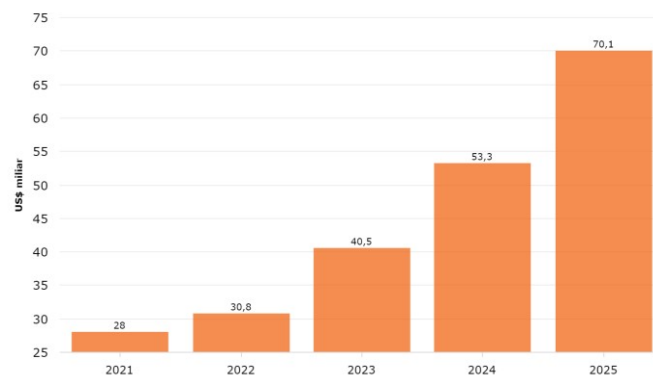
Di era digital yang semakin maju, transformasi sistem informasi telah mengubah beberapa aspek kehidupan manusia, termasuk sistem pembayaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan secara langsung minat penggunaan e-wallet dengan menggunakan faktor-faktor model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2). Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa program studi akuntansi dari enam universitas di Bali. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling dan diperoleh sampel sebanyak 389 responden. Data diperoleh dari hasil jawaban kuesioner yang disebarluaskan sebelumnya dan dianalisis menggunakan software SmartPLS3. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pendekatan SEM-PLS. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa Ekspektasi kinerja, Pengaruh sosial, Fasilitas yang mendukung, dan Kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Sedangkan Ekspektasi usaha, Motivasi hedonis, Nilai harga dan risiko yang dirasakan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet.

Kata Kunci: *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT2), E-wallet, Risiko Yang Dirasakan*

1. Pendahuluan

Penggunaan e-wallet (dompet elektronik) memiliki dampak signifikan terhadap dunia akuntansi dalam konteks: a). Pencatatan transaksi yang otomatis: dalam hal ini pengguna e-wallet memungkinkan pencatatan transaksi secara otomatis, setiap kali ada transaksi menggunakan e-wallet, data transaksi secara langsung masuk ke sistem akuntansi hal ini mengurangi risiko kesalahan manusia dalam pencatatan manual. b). Efisiensi administrasi: dimana e-wallet dapat meningkatkan efisiensi administrasi dengan menyederhanakan proses pembayaran dan penerimaan dana. Sebagai hasilnya, pekerjaan yang terkait dengan pencatatan transaksi menjadi lebih efisien dan waktu yang diperlukan untuk memproses data akuntansi dapat berkurang. c). Pelacakan pengeluaran dan pemasukan: dimana dalam penggunaan e-wallet memudahkan pelacakan pengeluaran dan pemasukan. Data transaksi yang terekam dapat digunakan untuk menganalisis pola pengeluaran individu, membantu dalam perencanaan anggaran, dan meningkatkan kontrol keuangan. d). Integrasi dengan

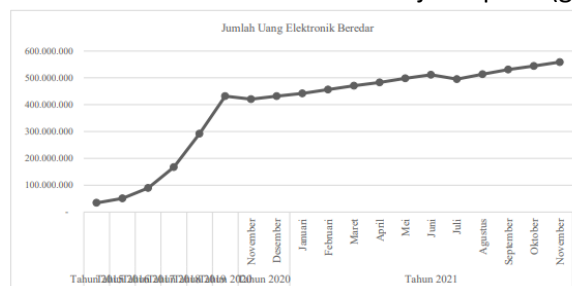
sistem akuntansi: sistem e-wallet dapat diintegrasikan langsung dengan sistem akuntansi. Hal ini memungkinkan transfer data yang lebih lancar antara dua platform, mengurangi kebutuhan untuk pencatatan ganda dan memastikan konsistensi data. e). Manajemen kas yang lebih efektif: dimana dalam hal ini e-wallet dapat membantu dalam manajemen kas yang lebih efektif. Dengan memantau transaksi secara real-time dapat membuat keputusan yang lebih cepat terkait dengan arus kas, dan kebijakan keuangan. f). Keamanan dan kontrol akses: dimana dalam penggunaan e-wallet memerlukan tindakan keamanan yang cermat. Ini mencakup kontrol akses, otentikasi pengguna, dan perlindungan data. Dalam konteks akuntansi, ini berkontribusi pada keamanan data keuangan. Komarudin et al., (2020) menjelaskan bahwa arus kas dapat diukur dengan cara membayar tagihan, pencatatan, dan penganggaran keuangan.



Gambar 1. Nilai Transaksi Dompot Digital Atau E-wallet di Indonesia dari tahun 2021-2025

Sumber : RedSeer, Februari 2022

Berdasarkan penelitian lembaga konsultan pemasaran di India (*Redseer, 2022*), pada tahun 2025 pengguna *e-wallet* di Indonesia diperkirakan akan mencapai US\$70,1 miliar. Jumlah itu mencakup 55% dari total transaksi *e-wallet* di Asia Pasifik. Sedangkan pada tahun 2020 transaksi *e-wallet* di Indonesia tercatat sebesar US\$17,8 miliar. Kemudian *redseer* menilai pada tahun 2021, 2022, 2023, dan 2024 di proyeksikan terjadi peningkatan penggunaan *e-wallet* masing-masing sebesar US\$ 28 miliar, US\$ 30,8 miliar, US\$ 40,5 miliar, dan US\$ 53,3 miliar. Selain itu *redseer* optimis bahwa terjadinya *covid-19* dapat mempercepat penggunaan pembayaran digital dan meningkatkan pertumbuhan tahunan majemuk (CAGR) *e-wallet* di Indonesia yang mampu mencapai 31,5% hingga tahun 2025. Pertumbuhan itu diprediksi akan didukung oleh *e-commerce* dan UMKM yang beralih ke dalam jaringan (*daring*). Untuk proyeksi nilai transaksi dompet digital atau *e-wallet* di Indonesia tahun 2021-2025 berdasarkan *RedSeer* disajikan pada (gambar 1.1).



Gambar 2. Grafik jumlah uang elektronik beredar di Indonesia

Sumber : Bank Indonesia, 2021

Menurut Naomi Adisty dalam *GoodStats (2022)* Pengguna dompet digital semakin mendominasi mengalahkan jumlah pengguna kartu kredit. Menurut *Redseer*, 29% transaksi *e-commerce* di Indonesia menggunakan dompet digital. Penggunanya kebanyakan kalangan

milennial, dan rata-rata transaksi isi ulang mencapai Rp. 140.663 per minggu. Hal ini juga didukung oleh data lain yang juga dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Jakpat Institute, dari 2.496 responden yang menunjukkan bahwa sekitar 68% pengguna dompet digital didominasi oleh kaum milenial. Sedangkan pengguna berusia 35 tahun hanya menyumbang 28%.

Minat penggunaan *e-wallet* dalam hal ini dipengaruhi oleh tujuh faktor yang diadopsi dari model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2) dimana sebuah kerangka kerja yang dapat diterapkan untuk memahami perilaku mahasiswa akuntansi terkait minat penggunaan *e-wallet* dalam konteks sistem informasi akuntansi. *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT2) dikembangkan oleh Venkatesh *et al.*, (2012). Model ini memiliki validitas dan penerapan yang sangat baik untuk adopsi teknologi informasi (Chauhan *et al.*, 2020).

Menurut Venkatesh *et al.*, (2012) model UTAUT2 mencakup tujuh faktor yaitu : *Performance expectancy* digunakan untuk menjelaskan sejauh mana pengguna mendapatkan manfaat dari penggunaan sistem atau teknologi, *Effort Expectancy* menjelaskan sejauh mana sistem atau teknologi mudah digunakan, *Social Influence* menjelaskan bahwa seseorang menggunakan teknologi karena dorongan dari orang-orang disekitarnya, *Facilitating Conditions* menjelaskan bahwa seseorang mempersepsikan infrastruktur berupa peralatan atau pengetahuan untuk mendukung penggunaan sistem atau teknologi (Venkatesh *et al.*, 2003). *Hedonic Motivation* adalah motivasi untuk mendapatkan kesenangan dari menggunakan sistem atau teknologi, *Price Value* merupakan pertukaran harga-nilai antara biaya yang dibayarkan dan manfaat yang diperoleh dari menggunakan teknologi, dan *Habit* menjelaskan bagaimana orang menggunakan sistem dalam kehidupan sehari-hari (Venkatesh *et al.*, 2012). Penelitian ini didukung dari penelitian-penelitian yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2019), Ming-Ming *et al.*, (2021), Laywilla *et al.*, (2020), syifa & Tohang (2020), Soodan *et al.*, (2020), Chresentia & Suharto (2020), Hidayat *et al.*, (2021), Hendrato (2022), Singh *et al.*, (2020), dan Migliore *et al.*, (2021) menyelidiki faktor mana dalam UTAUT2 yang mempengaruhi minat penggunaan *e-wallet* (*Behavioral Intention*).

Dalam penggunaan teknologi, terlebih lagi dalam bidang keuangan khususnya *e-wallet* sebagai pembayaran non-tunai, tentunya terkait dengan risiko yang harus dipertimbangkan. Oleh karena itu, persepsi risiko juga dapat menentukan minat penggunaan *e-wallet* (Priyono, 2017). Risiko yang cukup menjadi perhatian adalah terjadinya pembobolan dompet digital melalui data pribadi pengguna yang mudah di manipulasi. Ketika banyak muncul kasus pembobolan dompet digital, tentu persepsi risiko pengguna atas keamanan dompet digital menjadi semakin meningkat, sehingga minat para pengguna dalam menggunakan dompet digital akan semakin berkurang. Rodiah dan Melati (2020) mengungkapkan bahwa risiko berpengaruh negatif terhadap minat menggunakan *e-wallet*. Situasi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang dipersepsikan pengguna *e-wallet* dapat mengurangi minat menggunakan *e-wallet*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Chauhan *et al.*, (2022), Alalwan *et al.*, (2018), dan Karjaluto *et al.*, (2019).

Fokus penelitian ini terletak pada permasalahan mengapa individu berminat untuk menggunakan sistem *e-wallet* dan apakah faktor ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, fasilitas yang mendukung, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan, dan risiko yang dirasakan berpengaruh pada minat penggunaan *e-wallet*. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model UTAUT2 dengan menambahkan variabel independen yaitu risiko yang dirasakan yang diambil dari penelitian yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2019). Alasan diambilnya penelitian ini karena terdapat fenomena yang semakin berkembangnya penggunaan *e-wallet* di Indonesia.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif. Objek pada penelitian ini adalah minat penggunaan e-wallet. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas di Bali, dengan minimal jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 380 responden. Jumlah tersebut bisa bertambah tergantung kondisi dilapangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yakni data dikumpulkan melalui kuesioner dalam bentuk *google form*. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk mengukur pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif kemudian dikuantitatifkan melalui pemberian kriteria skor untuk mempermudah pengukuran (Sugiyono, 2017:142). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarkan kepada para responden yang berisikan pertanyaan/pernyataan untuk dijawab. Instrumen tersebut dinilai menggunakan skala Likert. Penelitian ini menggunakan analisis data dengan *partial least squares path modeling* (PLS-SEM).

3. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Data dan Uji Hipotesis

Analisis data menggunakan metode *Partial Least Square* pada model *Structure Equation Modeling* (SEM) dilakukan dengan dua langkah. Langkah pertama yaitu pengujian *outer model* untuk melihat kemampuan setiap indikator untuk mengukur variabel latennya masing-masing. Langkah kedua yaitu pengujian *inner model* yaitu untuk menguji hubungan antar variabel laten.

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Evaluasi model pengukuran menggunakan PLS didasarkan pada prediksi pengukuran yang memiliki karakteristik non-parametrik. Model pengukuran atau *outer model* dengan refleksif indikator dievaluasi dengan melihat menilai *convergent validity*, *discriminant validity* dan *composite reliability* untuk menilai kontribusi indikator. Perhitungan *outer model* dilakukan dengan berbantuan *software* SmartPLS 3.0. Adapun hasil perhitungan *outer model* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Outer Model

Variabel	Indikator	Nilai Outer Loading	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	AVE
Ekspektasi kinerja (EK)	EK 1	0,755	0,749	0,790	0,591
	EK2	0,789			
	EK3	0,819			
	EK4	0,701			
Ekspektasi Usaha (EU)	EU1	0,800	0,715	0,756	0,543
	EU2	0,723			
	EU3	0,736			
	EU4	0,765			
Pengaruh Sosial (PS)	PS1	0,793	0,728	0,799	0,574
	PS2	0,875			
	PS3	0,790			
Fasilitas Yang Mendukung (FM)	FM1	0,724	0,720	0,718	0,692
	FM2	0,730			
	FM3	0,867			
	FM4	0,765			
Motivasi Hedonis (MH)	MN1	0,910	0,714	0,832	0,714
	MN2	0,775			

Variabel	Indikator	Nilai <i>Outer Loading</i>	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>	AVE
Nilai Harga (NH)	NH1	0,744	0,800	0,758	0,741
	NH2	0,788			
	NH3	0,823			
	NH4	0,790			
Kebiasaan (KN)	KN1	0,824	0,757	0,744	0,725
	KN2	0,721			
	KN3	0,764			
	KN4	0,776			
Risiko Yang Dirasakan (RD)	RD1	0,705	0,725	0,800	0,574
	RD2	0,878			
	RD3	0,775			
Minat Penggunaan E-wallet (MPE)	MPE1	0,832	0,738	0,802	0,576
	MPE2	0,731			
	MPE3	0,708			

Sumber: Data Diolah, 2023

1) Uji *Convergent Validity*

Tabel 5.8 menunjukkan nilai statistik *outer loading*, dengan hasil semua indikator pengukuran masing-masing variabel minat penggunaan e-wallet, ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, fasilitas yang mendukung, motivasi hedonis, nilai harga, kebiasaan dan persepsi risiko memiliki nilai *outer loading* > 0,70 dan dapat disimpulkan bahwa konstruk memenuhi *convergent validity* dan indikator dapat dikatakan valid karena tidak ada nilai dibawah 0,70.

2) Uji *Discriminant Validity*

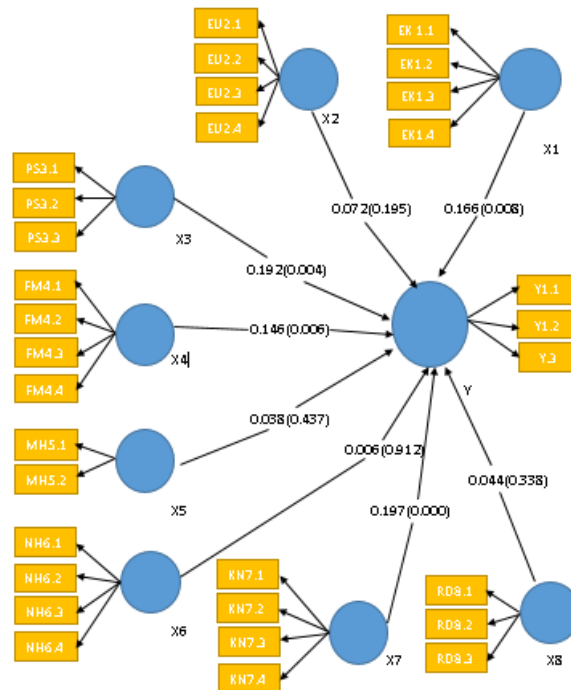
Uji validitas pada tahap *discriminant validity* adalah menilai validitas konstruk dengan melihat nilai AVE. Nilai AVE yang dipersyaratkan lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian *discriminant validity* menunjukkan bahwa nilai AVE > 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator telah memenuhi persyaratan *discriminant validity*.

3) *Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Uji reliabilitas konstruk yang diukur dengan dua kriteria yang dapat dilihat dari nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha*. Konstruk dikatakan reliabel apabila nilai *composite reliability* dan *cronbach alpha* diatas 0,70. Berdasarkan hasil pengujian terkait dengan reliabilitas data, yang dapat diketahui dari nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa untuk masing-masing variabel memiliki nilai > 0,70, sehingga dapat mengindikasikan bahwa konstruk variabel EK, EU, PS, FM, MH, NH, KN, RD, dan MPE reliabel.

Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Analisis *inner model* adalah bagian dari analisis *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang berfungsi untuk menilai pengaruh langsung dan pengaruh total antar konstruk atau variabel laten. Pengaruh langsung adalah pengaruh variabel laten terhadap variabel laten lainnya yang tidak melalui variabel laten lainnya. Pengujian model struktural dievaluasi dengan melihat nilai R^2 (*R-Square*) / *R Square Adjusted* untuk melihat kekuatan prediksi dari model struktural.



Gambar 3. Output Inner Model

Berdasarkan hasil *output* diatas, diperoleh nilai *R-Square* sebesar 0,282 menunjukkan bahwa variabilitas konstruk Minat Penggunaan e-wallet (MPE) yang dijelaskan oleh Ekspektasi Kinerja (EK), Ekspektasi Usaha (EU), Pengaruh Sosial (PS), Fasilitas Yang Mendukung (FM), Motivasi Hedonis (MH), Nilai Harga (NH), Kebiasaan (KN), dan Persepsi Risiko (RD) sebesar 28,2% untuk variabel laten dalam model structural mengidentifikasi bahwa model sangat lemah, sedangkan 71,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis pengaruh langsung (*direct efect*) dapat diketahui dari output yang dihasilkan oleh software SmartPLS3.0 pada bagian *path coefficients* dan *p-value*. *Path coefficients* menyajikan hasil estimasi koefisien jalur dan *p-value* menunjukkan hasil signifikansi. Jika *p-value* menunjukkan hasil yang signifikan (lebih kecil 0,05) dan hasil estimasi koefisien bernilai positif, maka dapat dinyakan berpengaruh positif. Jika *p-value* menunjukkan hasil yang signifikan (lebih kecil 0,05) dan hasil estimasi koefisien bernilai negatif, maka dapat dinyakan berpengaruh negatif. Jika *p-value* menunjukkan hasil yang tidak signifikan (lebih besar 0,05), maka dapat dinyatakan tidak berpengaruh. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis tabel 5.9.

Tabel 2. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Sampe l Asli (O)	T Statistik (O/STDEV)	P Values	Simpulan	R Square	Adjusted R Square
H1 EK->MPE	0,166	2,681	0,008	Diterima		
H2 EU->MPE	0,072	1,298	0,195	Tolak		
H3 PS->MPE	0,154	2,906	0,004	Diterima		
H4 FM->MPE	0,146	2,764	0,006	Diterima	0,282	0,267
H5 MH->MPE	0,006	0,777	0,437	Tolak		
H6 NH->MPE	0,085	0,110	0,912	Tolak		
H7 KN->MPE	0,197	3,920	0,000	Diterima		

H8 RD->MPE	0,049	0.960	0,338	Tolak
------------	-------	-------	-------	-------

Sumber: Data Diolah, 2023

Pada gambar 3 dan Tabel 2, jalur Ekspektasi kinerja ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,008 yang berarti signifikan (lebih kecil $\leq 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,166 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_1 diterima.

Jalur Ekspektasi Usaha ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,195 yang berarti tidak signifikan (lebih besar $> 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,072 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_2 ditolak.

Jalur Pengaruh Sosial ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,004 yang berarti signifikan (lebih kecil $\leq 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,192 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_3 diterima.

Jalur fasilitas yang mendukung ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,006 yang berarti signifikan (lebih kecil $\leq 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,146 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa fasilitas yang mendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_4 diterima.

Jalur Motivasi Hedonis ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,437 yang berarti tidak signifikan (lebih besar $> 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,038 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_5 ditolak.

Jalur Nilai Harga ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,912 yang berarti tidak signifikan (lebih besar $> 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,006 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_6 ditolak.

Jalur Kebiasaan ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,000 yang berarti signifikan (lebih kecil $\leq 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,197 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_7 diterima.

Jalur Persepsi Risiko ke Minat penggunaan e-wallet memiliki nilai *p values* 0,338 yang berarti tidak signifikan (lebih besar $> 0,05$), dengan nilai *path coefficient* sebesar 0,044 yang menunjukkan arah positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut megindikasikan bahwa H_8 ditolak.

Pembahasan

Pengaruh Ekspektasi Kinerja Pada Minat Penggunaan *e-wallet*

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan ekspektasi kinerja berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Hasil analisis menunjukkan ekspektasi kinerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*, maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa akuntansi merasakan manfaat dari penggunaan sistem *e-wallet* maka minat untuk terus menggunakan *e-wallet* akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung TPB yaitu pada elemen *attitude toward behavior*. Individu akan cenderung memiliki niat yang tinggi untuk menggunakan sistem tersebut jika dengan menggunakan sistem dapat meningkatkan kinerja individu. Mahasiswa akuntansi merasa kinerjanya akan bertambah apabila dia menggunakan *e-wallet* ketika melakukan transaksi pembayaran. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ekspektasi kinerja menjadi salah satu faktor dari seseorang untuk menggunakan *e-wallet*.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo *et al.* (2019), Karjaluto *et al.*, (2019), Alalwan *et al.*, 2018, Gupta & Arora 2020, Abdullah *et al.* 2020, Chresentia *et al.*, (2020), Ming-ming *et al.*, (2022), Soodan *et al.*, (2020), Syifa & Tohang (2021), menyatakan bahwa ekspektasi kinerja (*performance expectancy*) berdampak positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Hal ini menunjukkan bahwa *performance expectancy* dapat menaikkan minat penggunaan *e-wallet*. Dimana semakin tinggi tingkat ekspektasi kinerja maka akan semakin tinggi minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Ekspektasi Usaha Pada Minat penggunaan *e-wallet*

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan ekspektasi usaha berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Hasil analisis menunjukkan ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan *e-wallet*, maka H_2 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat ekspektasi usaha tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan *e-wallet*. Ekspektasi usaha dalam penelitian ini berkaitan dengan penggunaan sistem informasi untuk memudahkan mahasiswa akuntansi dalam melakukan transaksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi belum merasa mudah dalam mengoperasikan *e-wallet* dan belum memiliki keyakinan bahwa *e-wallet* dapat mengurangi usaha mereka baik tenaga maupun waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Venkateh and Davis (1996), yang menyatakan keyakinan pengguna tentang kemudahan penggunaan serta kegunaan suatu sistem dapat meningkatkan kecenderungan untuk menggunakan sistem *e-wallet* yang artinya semakin pengguna yakin bahwa sistem *e-wallet* dapat memberi keuntungan serta mudah untuk digunakan, maka kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2019), Oktariyana *et al.*, (2019), Pertiwi & Ariyanto (2017), Abdullah *et al.*, (2020), Mustaqim *et al.*, (2018), Soodan *et al.*, (2020), Syifa & Tohang (2021) menyatakan bahwa ekspektasi usaha (*effort expectancy*) tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *effort expectancy* tidak dapat menaikkan minat penggunaan *e-wallet*.

Pengaruh Sosial Pada Minat Penggunaan *E-wallet*

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan pengaruh sosial berpengaruh positif terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Hasil analisis menunjukkan pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan *e-wallet*. Dengan begitu maka H_3 diterima. Koefisien

jalur yang positif berarti semakin tinggi tingkat pengaruh sosial maka minat penggunaan e-wallet akan meningkat. Yang dimana dalam hal ini mayoritas responden penelitian ini yang merupakan mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa lingkungan disekitarnya mempengaruhi dirinya untuk menggunakan teknologi baru.

Hasil penelitian ini mendukung TAM, TRA, TPB yaitu pada elemen norma subyektif, yang mengacu pada sejauhmana seorang individu merasa bahwa orang lain, yang penting baginya, percaya bahwa dia harus menggunakan sistem baru. Mahasiswa akuntansi merasa lingkungan sosial disekitarnya atau dorongan dan informasi yang diberikan oleh orang sekitarnya seperti teman dan keluarga yang menambah kesadaran dan minat penggunaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ming-ming *et al.*, (2022), soodan *et al.*, (2020), Hassaan *et al.*, (2023), Al-saedi *et al.*, (2020), Hidayat *et al.*, (2020), Laywilla *et al.*, (2020), Malarvhizi *et al.*, (2022), Migliore *et al.*, (2022), Oktariyana *et al.*, (2019), Gupta *et al.*, (2020), Abdullah *et al.*, (2020), Chauhan *et al.*, (2022) menyatakan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan pada minat penggunaan e-wallet. Dimana dalam hal ini semakin besar pengaruh sosial dalam penggunaan sistem e-wallet maka akan mempengaruhi minat pengguna dalam menggunakan sistem e-wallet.

Pengaruh Fasilitas Yang Mendukung Pada Minat Penggunaan E-wallet

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan fasilitas yang mendukung berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil analisis menunjukkan fasilitas yang mendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, maka H_4 diterima. Koefisien jalur yang positif berarti semakin tinggi tingkat fasilitas yang mendukung maka minat penggunaan e-wallet akan meningkat. Hal ini menunjukkan ketika mahasiswa akuntansi dalam penggunaan e-wallet mendapatkan ketersediaan sumber daya dan dukungan untuk penggunaan sistem e-wallet maka minat untuk terus menggunakan e-wallet akan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini mendukung *Model of PC Utilization* (MPCU). Thompson *et al.* (1991) berpendapat bahwa fasilitas yang mendukung merupakan faktor-faktor lingkungan yang diamati dan disetujui sebagai suatu hal yang memudahkan sesuatu untuk dilakukan. Yang artinya semakin seseorang percaya bahwa dirinya memiliki pengetahuan untuk bisa menggunakan sebuah sistem serta lingkungan disekitarnya mendukung secara teknis untuk menggunakan sistem maka, kecenderungan untuk menggunakan sistem tersebut akan semakin tinggi. hal ini menunjukkan mahasiswa akuntansi percaya bahwa dirinya memiliki pengetahuan untuk bisa menggunakan e-wallet serta lingkungan di sekitarnya sudah mendukung secara teknis untuk menggunakan e-wallet ketika melakukan transaksi pembayaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2019), Laywilla *et al.* (2020), Laywilla *et al.* (2020), Migliore *et al.*, 2022, Soodan & Rana, 2020, abdullah *et al.*, 2020, Ming-ming *et al.*, (2022), Hassaan *et al.*, (2023), Chauhan *et al.*, (2022), Malarvhizi *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa fasilitas yang mendukung (*facilitating conditions*) memiliki pengaruh positif pada *behavioral intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *facilitating conditions* dapat menaikkan minat penggunaan e-wallet. Dimana semakin besar fasilitas yang mendukung dalam penggunaan sistem e-wallet maka semakin besar minat pengguna dalam menggunakan sistem e-wallet.

Pengaruh Motivasi Heonis Pada Minat Penggunaan E-wallet

Hipotesis kelima (H_5) menyatakan motivasi hedonis berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil analisis menunjukkan motivasi hedonis tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Dengan begitu maka H_5 ditolak. Hasil ini

dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat motivasi hedonis tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan e-wallet.

Motivasi hedonis didefinisikan sebagai sebuah perasaan kesenangan atau kenikmatan yang disebabkan dengan penggunaan teknologi (Venkatesh *et al.*, 2012). Menurut penelitian Venkatesh *et al.*, (2012), konstruk ini terbukti merupakan faktor penting dalam penggunaan teknologi. Motivasi hedonis merupakan perluasan dari konsep *perceived enjoyment* dimana *perceived enjoyment* adalah menentukan sejauh mana kesenangan dapat diturunkan dari penggunaan teknologi (Heijden, 2004). Motivasi hedonis yang tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet bisa disebabkan karena persepsi mahasiswa terhadap layanan e-wallet sebagai layanan yang bermanfaat dan bukan sebagai layanan yang memberikan kegembiraan dan kesenangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo *et al.* (2019), Merhi *et al.*, (2019), Hussain *et al.*, (2018), Hidayat *et al.*, (2020), Gupta & Arora (2020), Chresentia *et al.*, (2020), Pertiwi & Ariyanto (2017), Karjaluto *et al.*, (2019) menyatakan motivasi hedonis tidak berpengaruh pada minat penggunaan e-wallet. Dimana semakin kecil atau besarnya motivasi hedonis yang didapatkan dari penggunaan sistem e-wallet maka tidak akan mempengaruhi minat pengguna dalam penggunaan sistem e-wallet.

Pengaruh Nilai Harga Pada Minat Penggunaan E-wallet

Hipotesis keenam (H_6) menyatakan nilai harga berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil analisis menunjukkan nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet, maka H_6 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat nilai harga tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan e-wallet.

Nilai harga merupakan persepsi kesenjangan antara manfaat penggunaan suatu teknologi dengan tarif yang dikenakan dalam penggunaannya (Dodds *et al.*, 1991). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh *et al.* (2012) menyimpulkan bahwa nilai harga berperan dalam memengaruhi seseorang untuk memanfaatkan suatu sistem. Indikator nilai harga yang paling berpengaruh adalah (NH6.3) yang memiliki nilai rata-rata tertinggi (3,728) dengan pernyataan "dengan harga saat ini, layanan sistem e-wallet memberikan nilai yang baik". Biaya penggunaan e-wallet terbilang murah jika dibandingkan dengan manfaat yang diperoleh. Namun keunggulan ini hanya merupakan sebuah bonus yang didapatkan dari penggunaannya, karena biaya yang murah tidak mempengaruhi minat penggunaan e-wallet pada mahasiswa akuntansi.

Dalam Model UTAUT2 yang dikembangkan oleh Venkatesh *et al.*, (2012) berpendapat bahwa konsumen memiliki kemungkinan signifikan dalam mempertimbangkan biaya yang dikeluarkan untuk menggunakan suatu teknologi. Yang artinya seberapa besar keuntungan dan kerugian yang didapat akibat dari pertukaran kognitif konsumen antara manfaat yang didapat dari penggunaan teknologi dan biaya untuk menggunakannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo *et al.*, (2019), Migliore *et al.*, (2022), Pertiwi & Ariyanto (2017), Gupta *et al.*, (2020) menyatakan bahwa *price value* tidak berpengaruh pada *behavioral intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *price value* tidak dapat menaikkan minat penggunaan e-wallet.

Pengaruh Kebiasaan Pada Minat Penggunaan E-wallet

Hipotesis ketujuh (H_7) menyatakan kebiasaan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil analisis menunjukkan kebiasaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet, maka H_7 diterima. Hal ini menunjukkan ketika mahasiswa akuntansi dalam penggunaan e-wallet mendapatkan kebiasaan yang positif maka minat untuk menggunakan e-wallet akan semakin tinggi. Indikator kebiasaan yang paling

berpengaruh adalah (KN7.2) yang memiliki nilai rata-rata tertinggi (3,87) dengan pernyataan “saya ketagihan menggunakan sistem e-wallet” hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi percaya bahwa dirinya sudah terbiasa menggunakan e-wallet ketika melakukan transaksi pembayaran.

Hasil penelitian ini mendukung UTAUT2 yang menyebutkan bahwa habit telah dioperasionalkan dalam dua cara yang berbeda: pertama, habit dipandang sebagai perilaku dari perilaku sebelumnya; dan kedua, kebiasaan dapat diukur sebagai sejauh mana individu percaya bahwa perilaku itu berjalan secara otomatis. Perbedaan utama dari experience dan habit adalah: pertama, experience merupakan kondisi yang diperlukan dari pembentukan habit namun tidak cukup untuk menjadi sebuah habit; kedua, bahwa perjalanan waktu kronologis (yaitu pengalaman) dapat menghasilkan bentuk tingkatan habit yang berbeda tergantung pada seberapa besar tingkat interaksi dan keakraban yang dikembangkan terhadap sasaran teknologi. Misalnya, dalam periode waktu tertentu, individu yang berbeda menggunakan teknologi tertentu, individu yang berbeda pasti menghasilkan kebiasaan yang berbeda tergantung pada target individu masing-masing dalam menggunakan teknologi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chresentia & Suharto, (2020), Merhi et al., (2019), Chauhan et al., (2022), Gupta & Arora, (2020) menyatakan bahwa *habit* memiliki pengaruh positif pada *behavioral intention*. Hal ini menunjukkan bahwa *habit* dapat menaikkan minat penggunaan *e-wallet*. Dimana semakin besar kebiasaan pengguna dalam menggunakan sistem e-wallet maka semakin besar minat pengguna untuk menggunakan sistem e-wallet.

Pengaruh Persepsi Risiko Pada Minat Penggunaan E-wallet

Hipotesis kedelapan (H_8) menyatakan persepsi risiko berpengaruh negatif terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil analisis menunjukkan persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Dengan begitu maka H_8 ditolak. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat persepsi risiko tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan e-wallet.

Hal ini dapat disebabkan oleh faktor lingkungan, dimana pengguna mungkin tidak terlalu memperhatikan risiko yang dirasakan jika e-wallet telah menjadi bagian dari gaya hidup atau tren yang populer di lingkungan sosial mereka dan bisa juga dikarenakan pengalaman dan pengetahuan mereka karena jika pengguna memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menggunakan e-wallet dan memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan teknologi serupa, mereka mungkin merasa lebih percaya diri dan kurang cemas terhadap risiko yang dirasakan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widodo et al., (2019) dan Malarvhizi et al., (2022), Al-saedi et al., (2020), menyatakan bahwa *perceived risk* tidak berpengaruh terhadap *behavioral intention*. Dimana semakin besar atau kecilnya risiko yang dirasakan dari penggunaan sistem e-wallet maka tidak akan mempengaruhi minat pengguna dalam penggunaan sistem e-wallet.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, berikut ini diuraikan simpulan yang mengacu pada tujuan penelitian yaitu :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi kinerja berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut berarti mahasiswa akuntansi menganggap bahwa dengan menggunakan e-wallet dapat membantu mereka dalam menambah kinerjanya ketika melakukan transaksi pembayaran.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspektasi usaha tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi belum

merasa mudah dalam mengoperasikan e-wallet dan belum memiliki keyakinan bahwa e-wallet dapat mengurangi usaha mereka baik tenaga maupun waktu dalam menyelesaikan pekerjaan.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Yang dimana dalam hal ini mayoritas responden penelitian ini yang merupakan mahasiswa akuntansi menunjukkan bahwa lingkungan disekitarnya mempengaruhi dirinya untuk menggunakan teknologi baru.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas yang mendukung berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut berarti mahasiswa akuntansi menganggap bahwa dirinya memiliki pengetahuan untuk menggunakan e-wallet dan fasilitas teknis di lingkungan sekitarnya sudah mendukung untuk melakukan transaksi pembayaran melalui e-wallet.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi hedonis tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut berarti mahasiswa akuntansi menganggap bahwa dirinya tidak merasakan kesenangan atau kebanggaan sebagai akibat dari penggunaan e-wallet, karena kesenangan atau kebanggaan yang timbul tidak menjadi faktor pendorong yang kuat bagi seseorang untuk tetap menggunakan e-wallet.
6. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai harga tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hasil ini dapat diartikan bahwa tinggi rendahnya tingkat nilai harga tidak dapat mempengaruhi tingkat minat penggunaan e-wallet..
7. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebiasaan berpengaruh positif signifikan terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut berarti mahasiswa akuntansi menganggap bahwa dirinya sudah terbiasa menggunakan e-wallet untuk melakukan transaksi pembayaran.
8. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan e-wallet. Hal tersebut berarti mahasiswa akuntansi menganggap bahwa faktor lingkungan, dimana pengguna mungkin tidak terlalu memperhatikan risiko yang dirasakan karena e-wallet telah menjadi bagian dari gaya hidup atau tren yang populer di lingkungan sosial mereka dan bisa juga dikarenakan pengalaman dan pengetahuan mereka karena jika pengguna memiliki pengetahuan yang baik tentang cara menggunakan e-wallet dan memiliki pengalaman positif sebelumnya dengan teknologi serupa, mereka mungkin merasa lebih percaya diri dan kurang cemas terhadap risiko yang dirasakan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, N., Redzuan, F., & Daud, N. A. (2020). E-wallet: Factors Influencing User Acceptance Towards Cashless Society in Malaysia Among Public Universities. *Indonesian Journal of Electrical Engineering and Computer Science*, 20(1), 67–74. <https://doi.org/10.11591/ijeecs.v20.i1.pp67-74>
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P., & Algharabat, R. (2018). Examining Factors Influencing Jordanian Customers' Intentions and Adoption of Internet Banking: Extending UTAUT2 With Risk. *Journal of Retailing and Consumer Services*, 40, 125–138. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jretconser.2017.08.026>
- Al-Saedi, K., Al-Emran, M., Ramayah, T., & Abusham, E. (2020). Developing a General Extended UTAUT Model for M-payment Adoption. *Technology in Society*, 62, 101293.
- Chauhan, V., Yadav, R., & Choudhary, V. (2022). Adoption of Electronic Banking Services in India: An Extension of UTAUT2 Model. *Journal of Financial Services Marketing*, 27(1), 27–40. <https://doi.org/10.1057/s41264-021-00095-z>
- Chrescentia, S., & Suharto, Y. (2020). Assessing Consumer Adoption Model on E-Wallet: an Extended Utaut2 Approach. *International Journal of Economics, Business and Management Research*, 4(06), 232–244. www.ijebmr.com
- Dodds, W. B., Monroe, K. B., Grewal, D., Dodds, B., & Monroe, B. (1991). Effect of Price, Brand, and Store Information Buyers' Evaluations. *Journal of Marketing Research*, 28(3), 307–319.
- Gupta, K., & Arora, N. (2020). Investigating Consumer Intention to Accept Mobile Payment Systems Through Unified Theory of Acceptance Model: An Indian Perspective. *South Asian Journal of*

Business Studies.

- Hidayat, M. T., Aini, Q., & Fetrina, E. (2020). Penerimaan Pengguna E-Wallet Menggunakan UTAUT 2 (Studi Kasus) (User Acceptance of E-Wallet Using UTAUT 2-A Case Study). *Jurnal Nasional Teknik Elektro Dan Teknologi Informasi*, 9(3), 239–247.
- Karjaluoto, H., Shaikh, A. A., Leppäniemi, M., & Luomala, R. (2019). Examining Consumers' Usage Intention of Contactless Payment Systems. *International Journal of Bank Marketing*.
- Komarudin, M. N., Nugraha, Hardjadi, D., & Pasha, R. A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pengendalian Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan (Survei Pada Tenaga Pendidik SD Se-Kecamatan Kuningan). *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 159-178.
- Laywilla, E., Kartar Singh, J. S., & Yin Fah, B. C. (2020). Drivers of Intention to Adopt Mobile Wallet: A Quantitative Study Among Females in Jakarta. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 10(11), 804–820. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v10-i11/8061>
- Merhi, M., Hone, K., & Tarhini, A. (2019). A Cross-Cultural Study of The Intention to Use Mobile Banking Between Lebanese and British Consumers: Extending UTAUT2 With Security, Privacy and Trust. *Technology in Society*, 59, 101151. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101151>
- Migliore, G., Wagner, R., Cechella, F. S., & Liébana-Cabanillas, F. (2022). Antecedents to The Adoption of Mobile Payment in China and Italy: an Integration of UTAUT2 and Innovation Resistance Theory. *Information Systems Frontiers*, 0123456789. <https://doi.org/10.1007/s10796-021-10237-2>
- Ming Ming, L., Leong, M. Y., & Kwan, J. H. (2021). Technology Readiness and UTAUT2 in E-wallet Adoption in A Developing Country. *F1000Research*, 10, 1–13. <https://doi.org/10.12688/f1000research.72853.1>
- Mustaqim, R. N., Kusyanti, A., & Aryadita, H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat penggunaan E-Commerce XYZ Menggunakan Model UTAUT (Unified Theory Acceptance and Use of Technology). *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer* E-ISSN, 2548.
- Oktariyana ,D,M., Ariyanto, D., & Ratnadi. (2019). Implementation of UTAUT and D&M Models for Success Assessment of Cashless System. *Research Journal of Finance and Accounting*. ISSN 2222-1697 (Paper) ISSN 2222-2847 (Online). Vol.10, No.12 DOI: 10.7176/RJFA
- Pertiwi & Ariyanto (2017). Penerapan Model UTAUT2 Untuk Menjelaskan Minat dan Perilaku Penggunaan Mobile Banking di Kota Denpasar. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.18.2.: 1369-1397
- Singh, N., Sinha, N., & Liébana-Cabanillas, F. J. (2020). Determining Factors in The Adoption And Recommendation of Mobile Wallet Services in India: Analysis of The Effect of Innovativeness, Stress to Use and Social Influence. *International Journal of Information Management*, 50(April 2019), 191–205. <https://doi.org/10.1016/j.ijinfomgt.2019.05.022>
- Soodan, V., & Rana, A. (2020). Modeling Customers' Intention to Use E-wallet in a Developing Nation: Extending UTAUT2 With Security, Privacy and Savings. *Journal of Electronic Commerce in Organizations*, 18(1), 89–114. <https://doi.org/10.4018/JECO.2020010105>
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet. In Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet*.
- Syifa, N., & Tohang, V. (2020). The Use of E-wallet System. *Proceedings of 2020 International Conference on Information Management and Technology, ICIMTech 2020, August 2020*, 342–347. <https://doi.org/10.1109/ICIMTech50083.2020.9211213>
- Venkatesh, V., Thong, J. y. ., & Xu, X. (2012). Consumer Acceptance and Use of Information Technology: Extending The Unified Theory of Acceptance and Use of Technology. *Mis Quarterly*. Vol.36,PP.157-178
- Widodo, M., Irawan, M. I., & Sukmono, R. A. (2019). Extending UTAUT2 to Explore Digital Wallet Adoption in Indonesia. *2019 International Conference on Information and Communications Technology, ICOIACT 2019*, 878–883. <https://doi.org/10.1109/ICOIACT46704.2019.8938415>